



## Research article



## Increasing Islamic Caring Behavior By Increasing Motivation And Leadership Roles

Maya Dwi Yustini<sup>1</sup>, Muh. Abdurrouf<sup>1</sup>, Nursalam Nursalam<sup>2</sup>, Dyah Wiji Puspita Sari<sup>1</sup>, Maulidia Safitri<sup>1</sup>, Mesihat Safaah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Submitted: Mar 15th, 2022

Accepted: May 29<sup>th</sup>, 2022

Published: May 30<sup>th</sup>, 2022

#### Keywords:

Role of leader; motivation;  
Islamic caring behavior

### Abstract

Islamic Caring is an attitude or action taken based on the values of caring, kindness, and compassion to protect, improve and assist the patient's recovery process based on the Qur'an and Sunnah. Several factors that influence Islamic caring behavior include the role of the leader and the motivation of nurses. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of the leader and nurses' motivation with Islamic caring behavior. Methods: This research is quantitative research with a cross-sectional approach. Collecting data using a questionnaire with 118 respondents using the total population technique, statistical test used Spearman correlation. This research has passed the ethical test with the number 30/KEPK/RSI-SA/XI/2021. Results: The role of the leader in the good category is 88.2%, the motivation of nurses in the high category is 87.3%, and the Islamic caring behavior of nurses in the good category is 93.2%. Conclusion: There is a relationship between the role of the leader and Islamic caring behavior with a strong relationship, as well as the relationship between motivation and Islamic caring behavior with a moderate relationship. Efforts to improve Islamic caring behavior are to increase the motivation of nurses and increase the role of the leader.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keperawatan mengalami peningkatan, namun ada hal mendasar yang pelaksanaannya masih kurang yaitu perilaku *caring* perawat [1]. *Caring* merupakan inti dari keperawatan, dimana *caring* dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, keselamatan pasien dan kepuasan pasien [2-4], namun dalam pelaksanaannya, perawat lebih fokus pada penerapan keterampilan atau

melaksanakan tugas daripada perilaku *caring* yaitu menunjukkan kasih sayang, cinta kasih, dan hubungan dengan pasien [5]. Pelaksanaan *caring* di RSISA (Rumah Sakit Islam Sultan Agung) berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan didapatkan data bahwa perilaku *caring* perawat menunjukkan sebagian besar sudah baik (53,9 %) namun masih terdapat 10,1 % dalam kategori kurang.

Corresponding author:

Muh. Abdurrouf

[abdurrouf@unissula.ac.id](mailto:abdurrouf@unissula.ac.id)

Media Keperawatan Indonesia, Vol 5 No 2, May 2022

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.5.2.2022.124-130

Dalam melaksanakan pelayanan keperawatan, perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien atau klien yang dirawat di rumah sakit tersebut, agar pasien yang dirawat tersebut merasa puas dengan pelayanan keperawatan yang diberikan di Rumah Sakit. Perawat merupakan orang yang memberikan asuhan keperawatan kepada orang lain yang sedang menghadapi masalah kesehatan [6] sedangkan Cahyono (2015) menyebutkan bahwa perawat merupakan sumber energi bagi pasien karena memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit secara terus menerus bersama pasien selama 24 jam. Perawat berhadapan dengan pasien yang berbeda-beda setiap harinya, dan perawat berusaha meningkatkan kesehatan pasien.

*Caring* Islami merupakan pelayanan keperawatan yang dilakukan berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah [8,9], yaitu perilaku perawat yang berpegang kepada nilai-nilai Islami yang meliputi ; mempertahankan kepercayaan pasien, kasih sayang, dan kompetensi [10], dimana perilaku *caring* Islami ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *caring* perawat antara lain yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor pekerjaan [11], diantara faktor organisasi dan faktor individu yang berpengaruh terhadap perilaku *caring* perawat antara lain adalah peran pemimpin dan motivasi [12,13].

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan motivasi dan peran pemimpin terhadap perilaku *caring* Islami perawat yang bekerja di rumah sakit.

## METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, variabel yang diteliti yaitu peran pemimpin dan motivasi perawat dengan perilaku *caring* Islami.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja RSI Sultan Agung Semarang di ruang baitussalam 1 & 2, baitul izzah 1 & 2, dan baitunnisa 1 & 2 sebanyak 118 responden, Adapun tehnik sampling menggunakan total populasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang motivasi perawat yang terdiri dari Intrinsik dan ekstrinsik menurut Herzberg. dengan jumlah 20 pernyataan, kuesioner tentang peran pemimpin yang terdiri dari informational, interpersonal, dan pengambilan keputusan [14] terdiri dari 17 pernyataan, dan lembar observasi untuk menilai perilaku *caring* Islami menurut Swason, (2005) yang terdiri dari "*knowing, being with, doing for, enabling, maintaining belief*" yang diintegrasikan dengan karakter perawat muslim yang terdiri dari "professional, ramah, amanah, istiqomah, sabar dan ikhlas" dengan jumlah pernyataan sebanyak 34 [16].

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner peran pemimpin dan motivasi perawat dan melakukan observasi perilaku *caring* Islami kepada perawat, setelah data terkumpul dilakukan proses pengolahan data, adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji spearman rank. Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain yaitu persetujuan responden, *anonymity* dan kerahasiaan, penelitian ini telah melewati uji etik di komite etik RSI Sultan Agung dengan nomer 30/KEPK/RSI-SA/XI/2021.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden paling tertinggi adalah 26-35 tahun dengan jumlah 79 orang dengan presentase (66,9%), Responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 88 orang (74,6%), sebagian besar responden berpendidikan D-III Kep sebanyak 75 orang (63,6%), Lama kerja responden

paling banyak adalah 1-8 tahun yaitu sejumlah 81 orang (68,6%). Motivasi perawat mayoritas dalam kategori tinggi yaitu 103 orang dengan presentase (87,3%). Peran pemimpin mayoritas dalam kategori baik yaitu 104 responden dengan presentase (88,2 %). Responden yang menunjukkan perilaku *caring* Islami baik berjumlah 110 orang dengan presentase (93,2%).

Tabel 1  
Karakteristik, Motivasi dan Perilaku *Caring* Islami responden (n=118)

Indikator	f	%
Umur		
17-25	22	18.6
26-35	79	66.9
36-45	17	14.4
Jenis kelamin		
Laki-Laki	30	25.4
Wanita	88	74,6
Tingkat pendidikan		
D-III Kep	75	63.6
S1 Kep	43	36.4
Lama kerja		
>16	1	8
9-16	36	30.5
1-8	81	68.6
Motivasi		
Tinggi	103	87,3
Sedang	15	12,7
Peran Pemimpin		
Baik	104	88,2
Cukup	14	11,8
<i>Caring</i> Islami		
Baik	110	93.2
Cukup baik	8	6.8

### Hubungan motivasi dengan pelaksanaan *caring* Islami.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu motivasi dengan perilaku *caring* Islami didapatkan hasil *p value* 0,000 (*p value*  $\leq$  0,05) sehingga kedua variabel menunjukkan memiliki hubungan antara keduanya. Sedangkan tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu 0,331 hal ini menunjukkan keeratan hubungan dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif.

### Hubungan Peran Pemimpin Dengan Pelaksanaan *Caring* Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* yaitu 0,000 ( $\leq$ 0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan peran pemimpin dengan pelaksanaan *caring* Islami, adapun keeratan hubungan antara dua variabel tersebut yaitu dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,549, hal ini menunjukkan keeratan hubungannya dalam kategori kuat dengan arah hubungan positif.

## PEMBAHASAN

### Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar perawat memiliki motivasi kerja yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Demur & Mahmud [2019] yang berjudul "beban kerja dan motivasi dengan perilaku *Caring* perawat" didapatkan hasil motivasi perawat Sebagian besar dalam kategori tinggi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Rosa, (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sebagian besar motivasi perawat tinggi yaitu sebanyak 49 responden (96%).

Motivasi kerja adalah suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan, mengarahkan dan menjaga perilaku yang berkaitan dengan pekerjaannya. Motivasi yang baik akan memunculkan dorongan kepada seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, sedangkan motivasi kerja yang rendah akan cenderung memiliki kinerja yang kurang baik [19].

Motivasi menurut teori ERG terdiri dari motivasi untuk memenuhi kebutuhan pokok (*existence needs*), kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain dan lingkungan (*relatedness needs*) dan motivasi untuk tumbuh kembang (*growth needs*) [18]. Motivasi kerja merupakan faktor

pendorong seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan baik, semakin tinggi motivasi seseorang maka akan menunjukkan kinerja yang baik, demikian juga sebaliknya, seseorang dengan motivasi yang rendah akan cenderung menunjukkan kinerja yang kurang.

### Peran pemimpin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mengatakan bahwa peran pemimpin dalam kategori baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir et al., (2021) yang berjudul "Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Ruang Rawat Inap Terhadap Kinerja Perawat Dengan Burnout" dimana hasil penelitian didapatkan bahwa peran pemimpin Sebagian besar menunjukkan kategori tinggi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raodhah, (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sebagian besar responden peran kepemimpinan kategori baik yaitu 69 responden (86.3%).

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Temu, (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan peran pemimpin kurang baik yaitu cenderung hanya melaksanakan tugas, kurang mengerti kesulitan bawahan, cenderung permisif dan kurang bisa memberikan contoh kepada bawahan.

Peran kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas organisasi, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi bawahan untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan [22]. Dimana peran pemimpin yang tidak efektif akan berpengaruh terhadap hasil kerja yang kurang optimal [20].

Peran pemimpin merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi, dimana pemimpin yang efektif akan dapat mempengaruhi para

bawahannya untuk bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan organisasi.

### Caring Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* Islami perawat di RSI Sultan Agung sebagian besar dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah, (2019) yang dilaksanakan di ruang rawat inap RSJ Tampan Riau, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* tinggi dengan jumlah 22 orang (73,3%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrouf et al., (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* Islami yang baik pada dimensi professional, sabar, ikhlas, Amanah, ramah dan istiqomah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakinah & Jannah, (2016), hasil penelitiannya di RS Banda Aceh menunjukkan bahwa pelaksanaan keperawatan Islam sudah cukup baik sesuai SOP yaitu sebanyak 66,7%

*Caring* Islami merupakan perilaku professional perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dengan penuh perhatian, ramah, empati, peduli, santun, dan selalu tanggap untuk memberikan yang terbaik kepada pasien berdasarkan al-quran dan Sunnah, karakteristik *caring* Islami meliputi ramah, sabar, ikhlas, professional, istiqomah dan amanah [24].

Perilaku *caring* perawat muslim tidak hanya didasarkan kepada rasa ingin meolong kepada sesama manusia melainkan juga karena didasari oleh adanya perintah Tuhan untuk menyoong sesama dan akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan, sehingga perawat akan memberikan pelayanan yang baik kepada

pasien [8]. Nilai-nilai Islam dalam keperawatan menurut Atkinson, (2015) terdiri dari hubungan altruistik, memperhatikan kebutuhan spiritual, menghormati pasien, kekerabatan professional yang melampaui budaya agama dan kebangsaan, etika keperawatan bagian dari akhlak, agama memperhatikan kesehatan dan penerimaan takdir. Perawat yang memiliki spiritualitas yang tinggi akan cenderung berperilaku *caring* yang baik dan memberikan pelayanan yang baik kepada pasien [27].

### **Hubungan motivasi dengan perilaku *caring* Islami**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan perilaku *caring* Islami dengan p value 0,00 dan koefisien korelasi 0,331, hal ini menunjukkan adanya tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Demur et al., (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan perilaku *caring* dengan p value 0,018 dan OR 3,411, yaitu perawat dengan motivasi tinggi mempunyai peluang 3,411 kali untuk menunjukkan perilaku *caring* yang baik dibanding dengan perawat yang mempunyai motivasi rendah. Penelitian yang senada juga disampaikan oleh peneliti lain bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit dengan p value 0,032 [19].

*Caring* merupakan inti dari praktik keperawatan yang didasari oleh nilai kebaikan, kasih sayang dan perhatian terhadap diri sendiri dan orang lain serta respek terhadap keyakinan spiritual pasien [28]. Tujuan *caring* yaitu agar perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan memiliki perilaku berupa upaya untuk melindungi, meningkatkan dan menjaga atau mengabadikan diri dengan rasa kemanusiaan untuk

membantu orang lain dalam upaya penyembuhan penyakit, mengurangi penderitaan dan keberadaannya membantu orang lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pengendalian diri dengan sentuhan kemanusiaan [29].

Perilaku *caring* yang ditampilkan oleh perawat sangat berkaitan dengan motivasi atau niat perawat, dimana motivasi akan mendorong seorang perawat untuk melakukan suatu tindakan [10]. Perilaku *caring* Islami perawat dipengaruhi oleh motivasi kerja perawat, antara lain adalah motivasi internal dan eksternal. Perawat dengan motivasi kerja yang tinggi akan cenderung memiliki perilaku *caring* yang baik, sedangkan perawat dengan motivasi yang rendah akan menunjukkan perilaku *caring* yang kurang.

### **Hubungan Peran Pemimpin Dengan Pelaksanaan *Caring* Islami**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran pemimpin dengan perilaku *caring* Islami perawat dengan p value 0,00 dan koefisien korelasi 0,549, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antar variabel.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir et al., (2021), dimana peran kepemimpinan berhubungan secara signifikan dengan kinerja perawat dengan p-value 0,00, penelitian ini juga didukung oleh Raodhah, (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran pemimpin dengan kinerja perawat di rumah sakit syaikh Yusuf kabupaten Goa, sedangkan menurut Ema et al., (2016) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara peran kepemimpinan efektif dengan kinerja perawat.

Peran pemimpin terdiri dari peran interpersonal (peran sebagai pemimpin, sebagai yang dituakan, dan penghubung), peran informasional (peran sebagai

monitor, desiminotor, juru bicara) dan peran pengambil keputusan (peran sebagai wirausaha, pengandali gangguan pengalokasi sumberdaya, dan negosiator) [31], perawat dalam melakukan pekerjaannya perlu adanya pengawasan atau pengendalian, pengarahan dan juga membutuhkan motivasi dari pimpinan agar dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik [21].

Peran pemimpin yang terdiri dari peran interpersonal, peran informasional dan peran pengambilan keputusan, apabila dilaksanakan dengan baik akan dapat meningkatkan kinerja perawat dalam hal ini perilaku *caring* perawat.

## SIMPULAN

Motivasi responden sebagian besar dalam katagori tinggi, peran pemimpin Sebagian besar menunjukkan kategori baik dan sebagian besar responden menunjukkan perilaku *caring* Islami baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan perilaku *caring*, dan adanya hubungan antara peran pemimpin dengan perilaku *caring* Islami. Semakin baik peran pemimpin maka semakin baik juga pelaksanaan *caring* Islami.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh Perawat RSI Sultan Agung Semarang yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

## REFERENSI

- [1] Berhe H, Berhe H, Bayray A, Godifay H, Gigar G, Beedemariam G. Status of Caring, Respectful and Compassionate Health Care Practice in Tigray Regional State: Patients' Perspective. *Int J Caring Sci* 2017;10:1118–28.
- [2] Fadhillah H, Nursalam N, Mustikasari M. Development of Nurse Performance Model Base on Knowledge Management : SECI With Caring Approach to Quality of Nursing Services in Hospital. vol. 11. 2020.
- [3] Nursalam. *Caring Sebagai Dasar Peningkatan*

- Mutu Dan keselamatan Pasien. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair; 2014.
- [4] Pajnkihar M, Stiglic G, Vrbnjak D. The concept of Watson's carative factors in nursing and their (dis)harmony with patient satisfaction. *PeerJ* 2017;2017. <https://doi.org/10.7717/peerj.2940>.
  - [5] Vujanović J, Prlić NP, Lovrić RL. Nurses' Self-Assessment of Caring Behaviors in Nurse-Patient Interactions: A Cross-Sectional Study. *Int J Environmental Res Public Heal* 2020;17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145255>.
  - [6] Mazaya AA, Muchsin S, Sekarsari RW. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan rumah sakit pada pasien rawat inap peserta BPJS Kesehatan. *J Respon Publik* 2020;14:19–24.
  - [7] Cahyono A. Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan perawat terhadap pengelolaan keselamatan pasien di rumah sakit. *J Ilm WIDYA* 2015;3:97–102.
  - [8] Barolia R, Karmaliani R. Caring in nursing in Islamic perspective Non Communicable disease prevention including cardiovascular and cancer View project Motivators and Deterrents to Diet Change in Low Socio-Economic Pakistani Patients With Cardiovascular Disease View project Caring. *Int J Hum Caring* 2008;12. <https://doi.org/10.20467/1091-5710.12.1.55>.
  - [9] Rassool GH. The crescent and Islam: Healing, nursing and the spiritual dimension. Some considerations towards an understanding of the Islamic perspectives on caring. *J Adv Nurs* 2000;32:1476–84. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.2000.01614.x>.
  - [10] Bakar A, Nursalam, Adriani M, Kusnanto, Qomariah SN, Efendi F. The development of islamic caring model to improve psycho-spiritual comfort of coronary disease patients. *Indian J Public Heal Res Dev* 2018;9:312–7. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01362.1>.
  - [11] Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 5th ed. Jakarta: salemba medika; 2020.
  - [12] Wahyudi, Eny S, Maria UA, Syisnawati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Perawatan Interna. *J Islam Nurs* 2017;2:83–92.
  - [13] Zamanzadeh V, Valizadeh L, Rahmani A, van der Cingel M, Ghafourifard M. Factors facilitating nurses to deliver compassionate care: a qualitative study. *Scand J Caring Sci* 2018;32:92–7. <https://doi.org/10.1111/scs.12434>.
  - [14] Tewal FS, Mandey SL, Rattu AJM. Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan,

- Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis Minahasa Utara Analysis of the Influence of Organizational Culture, Leadership, and Motivation on Nurses Performance At . Anal Pengaruh Budaya... 3744 J EMBA 2017;5:3744-53.
- [15] Watson. Perilaku Caring 2005.
- [16] Abdurrouf M, Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya F. Model Caring Islami Terhadap Peningkatan Kepuasan Pasien (Islamic Caring Model on Increase Patient Satisfaction). 2013.
- [17] Demur DRDN, Mahmud R, Yeni F. Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. J Kesehatan PERINTIS (Perintis's Heal Journal) 2019;6:164-76.  
<https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>.
- [18] Putri IRR, Rosa EM. Analisis Motivasi Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. J Ners Dan Kebidanan Indones 2016;3:82.  
[https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).82-90](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).82-90).
- [19] Aprilia F. Pengaruh beban kerja, stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat di RSI Ibnu Sina Pekanbaru. J Online Mhs Fak Ekon Univ Riau 2018;4:87-100.
- [20] Samosir N, Dwijayanti F, Rita K, Kusumapraja R, Adhikara MFA. Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Ruang Rawat Inap Terhadap Kinerja Perawat Dengan Burnout. Indones J Nurs Heal Sci 2021;6:68-76.
- [21] Raodhah S. Hubungan Kepala ruangan dengan kinerja perawat diruang rawat inap RSUP Syekh Yusuf kabupaten Gowa. Public Heal Sci J 2017;9:94-102.
- [22] Temu S. Pengaruh kepemimpinan yang berintegritas terhadap kinerja perawat. J Keperawatan 2018;10:9-18.
- [23] Rostinawati T. Pola Resistensi Antibiotik Bakteri Penyebab Infeksi Saluran Kemih di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. J Sains Farm Klin 2021;8:27.  
<https://doi.org/10.25077/jsfk.8.1.27-34.2021>.
- [24] Abdurrouf M, Nursalam, Purwaningsih. Model Caring Islami Terhadap Peningkatan Kepuasan Pasien. J Ners 2013;8:153-64.
- [25] Sakinah E, Jannah N. Pelayanan Keperawatan Islami Di Suatu Rumah Sakit Banda Ace. J Ilm Mhs Fak KEPERAWATAN 2016;1:1-10.
- [26] Atkinson C. Islamic Values and Nursing Practice in Kuwait. J Holist Nurs 2015;33:195-204.  
<https://doi.org/10.1177/0898010114564682>.
- [27] Azarsa T, Davoodi A, Khorami Markani A, Gahramanian A, Vargaei A. Spiritual wellbeing, Attitude toward Spiritual Care and its Relationship with Spiritual Care Competence among Critical Care Nurses. J Caring Sci 2015;4:309-20.  
<https://doi.org/10.15171/jcs.2015.031>.
- [28] Duffy JR. Quality caring in nursing and health systems: Implications for clinicians, educators, and leaders, third edition. 2018.  
<https://doi.org/10.1891/9780826181251>.
- [29] Jean Watson. Assesing and Measuring Caring in Nursing And Health Sciences. New York: Springer Publishing Company; 2009.
- [30] Ema ME, Setiawan DI, Masitoh R. Hubungan kepemimpinan efektif kepala ruang dengan kinerja perawat dan kepuasan kerja perawat. Int J Physiol 2016;3:53-65.
- [31] Julianto M. Peran dan fungsi manajemen keperawatan dalam manajemen Konflik. Fatmawati Hosp J 2016:1-7.